



HUBUNGAN PERAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN DIET PADA PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2 DI RS HORAS INSANI PEMATANG SIANTAR TAHUN 2023

Dewita Sihombing

STIKes Murni Teguh

Rostime Hermayerni Simanulang

STIKes Murni Teguh

Korespondensi penulis: dewitasihombing55@gmail.com, rostime73@gmail.com

Abstract. *Compliance with the diet of type 2 diabetes mellitus sufferers is one of the important things in management because sufferers often do not pay attention to balanced food intake. A good family role will influence the implementation of the diabetes mellitus treatment program undertaken by the patient. The aim of the research is to determine the relationship between family roles and dietary compliance in type 2 diabetes mellitus patients. The research design is an analytical survey that tries to explore how and why this phenomenon occurs. Then carry out a dynamic analysis of the correlation between phenomena, both between risk factors and effect factors. This research uses a cross sectional approach, namely a research design by taking measurements at the same time. The total population for this study was all 104 diabetes patients hospitalized at Horas Insani Pematang Siantar Hospital. Sampling was taken using a purposive sampling technique, namely determining samples with certain considerations, meaning that each subject taken from the population was chosen deliberately based on certain objectives and considerations, the number of samples required was 51 respondents. The instrument used was a questionnaire sheet while testing was carried out using the Pearson Product Moment test because the data distribution did not have a normal distribution, namely <0.05 . The conclusion of this research is that there is a relationship between the role of the family and dietary compliance in patients with type 2 diabetes mellitus at Horas Insani Pematang Siantar Hospital with a p value of 0.001. Suggestions for future researchers can be used as basic reference material for conducting further research regarding the relationship to controlling diabetes mellitus and can conduct research with different variables such as family support, level of knowledge, the role of health workers and self-motivation.*

Keywords: *Role of family, Diet Compliance, Type 2 Diabetes Mellitus*

Abstrak. Kepatuhan diet penderita diabetes melitus tipe 2 menjadi salah satu hal penting dalam penatalaksanaan karena sering kali penderita tidak memperhatikan asupan makanan yang seimbang. Peran keluarga yang baik akan mempengaruhi pelaksanaan program pengobatan diabetes melitus yang dijalani oleh pasien. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan peran keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus tipe 2. Desain penelitian adalah survei analitik yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena, baik antara faktor resiko dan faktor efek. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu suatu rancangan penelitian dengan melakukan

pengukuran pada saat bersamaan. Jumlah populasi penelitian ini adalah seluruh pasien diabetes yang di rawat inap di di RS Horas Insani Pematang Siantar sebanyak 104 orang. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, artinya setiap subjek yang diambil dari populasi dipilih dengan sengaja berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu, jumlah sampel yang dibutuhkan 51 responden. Instrumen yang digunakan adalah lembaran kuesioner sedangkan pengujian dengan uji *Pearson Product Moment* karena sebaran data tidak berdistribusi normal yaitu $< 0,05$. Kesimpulan penelitian ini terapat hubungan peran keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus tipe 2 di RS Horas Insani Pematang Siantar dengan nilai p value 0,001. Saran bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan menjadi acuan dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan untuk pengendalian diabetes mellitus dan dapat melakukan penelitian dengan variabel yang berbeda seperti dukungan keluarga, tingkat pengetahuan, peran tenaga kesehatan dan motivasi dari diri sendiri.

Kata kunci: Peran keluarga, Kepatuhan Diet, Diabetes Melitus Tipe 2

LATAR BELAKANG

Diabetes melitus (DM) ialah penyakit metabolik yang banyak dijumpai di kalangan masyarakat, ditandai dengan hiperglikemia kronis. Diabetes melitus dibagi menjadi 2 jenis, yaitu Tipe 1 dan Tipe 2. Diabetes melitus tipe 1 merupakan kelainan yang disebabkan oleh reaksi autoimun. Reaksi autoimun menyebabkan kerusakan sel pankreas dan kondisi hiperglikemik kronis karena kekurangan insulin dalam jumlah besar. Diabetes melitus tipe 2 merupakan kelainan yang antara lain terjadi karena kerusakan sel-sel pankreas yang memproduksi insulin. DM tipe 1 biasa muncul ada anak – anak atau remaja, sedangkan DM tipe 2 diperkirakan menmengaruhi orag dewasa paruh baya dan lebih tua karena gaya hidup dan pilih diet yang buruk (Subandrate, et al 2022).

Penyebab penyakit diabetes melitus adalah hormon insulin yang dihasilkan pankreas tidak sesuai dengan kebutuhan tubuh sehingga menyebabkan metabolisme dalam tubuh terganggu karena kurangnya produksi hormon insulin atau resistensi tubuh terhadap hormon insulin. Insulin dalam tubuh berfungsi untuk mengubah glukosa menjadi sumber energi serta sintesis lemak untuk menjaga homeostasis gula. Dalam jangka panjang diabetes mellitus dapat menimbulkan komplikasi akut akibat tingginya kadar glukosa yang tidak dapat dikendalikan, salah satunya adalah ulkus diabetikum (Ulfa & Nugroho, 2021).

World Health Organization (WHO) menyatakan di Amerika Serikat diabetes melitus menjadi penyebab kematian ketujuh tertinggi dan diabetes melitus menjadi penyebab kematian ke sembilan tertinggi di seluruh dunia (WHO, 2021). Pada tahun 2019, prevalensi diabetes melitus di dunia sekitar 9,3 % dan diperkirakan naik menjadi 10,2% pada tahun 2030, dan sebagian besar tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah seperti Asia Tenggara dan Pasifik Barat. Sebanyak 1,6 juta kematian secara langsung disebabkan oleh diabetes setiap tahun dan pada tahun 2021 Indonesia menduduki posisi ke lima penduduk terbanyak yang mengalami diabetes melitus (Subandrate, et al, 2022).

Di Indonesia, diabetes melitus menjadi penyebab kematian tertinggi ke tiga (6,7%) setelah stroke dan penyakit jantung koroner. Berdasarkan data *International Diabetes Federation* (IDF) menyatakan jumlah penderita diabetes di Indonesia diperkirakan akan meningkat dimana pada tahun 2019 sebesar (10,7 juta) meningkat pada tahun 2021 sebesar (19,47 juta) diperkirakan pada tahun 2023 sebesar (21,3 juta) dan tahun 2045 diperkirakan penderita diabetes dapat mencapai (28,57 juta) (IDF, 2021). Prevalensi diabetes mellitus tertinggi berdasarkan diagnosis dokter pada semua umur pada tahun 2019, DKI Jakarta sebesar 3,4%, D.I. Yogyakarta dan Kalimantan Timur 3,1%, Sulawesi Utara 2,6%, dan Sulawesi Utara 2,5%. Sedangkan Provinsi Sumatera Utara sebesar 2% dan terendah adalah Nusa Tenggara Timur yaitu sebesar 0,9% (Kementerian Kesehatan, 2020).

Berdasarkan Prevalensi diabetes melitus dari Riskesdas Provinsi Sumatera Utara Berdasarkan Diagnosa Dokter di 33 kabupaten dan kota tahun 2018, terdapat 69.517 penderita DM. Di antaranya diabetes tertinggi di Kota Medan sebanyak 10.928 jiwa, Kabupaten Deli Serdang sebanyak 10.373 jiwa, Kabupaten Simalungun sebanyak 4.171 jiwa, Pematang siantar sebanyak 1.223 jiwa, untuk Kabupaten Batu Bara sebanyak 1992 jiwa serta terendah di Kabupaten Pakpak Barat sebanyak 232 jiwa dan Kabupaten Nias Barat sebanyak 416 jiwa (Riskesdas, 2018). Berdasarkan data Rekam Medik RS Horas Insani Pematang Siantar jumlah kunjungan diabetes melitus pada tahun 2020 sebanyak 195 orang, tahun 2021 sebanyak 168 orang, tahun 2022 sebanyak orang dan pada bulan Januari – April 2023 sebanyak 104 pengunjung penderita diabetes melitus.

Pengobatan yang dapat mencegah diabetes melitus tipe 2 yaitu meliputi terapi obat jangka panjang, diet khusus diabetes, aktivitas fisik atau olahraga rutin, dan pemantauan kadar gula darah secara mandiri. Kepatuhan terhadap pengobatan diabetes melitus telah berulang kali terbukti penting dalam mempertahankan kontrol gula darah tetap stabil dan dapat mengurangi risiko komplikasi (Andanalusia et al, 2019). Penatalaksanaan diet diabetes melitus tipe 2 memiliki tujuan untuk mencapai dan mempertahankan kadar glukosa darah dan lipid mendekati normal, mencapai dan mempertahankan berat badan dalam batas-batas normal atau lebih kurang dari 10% dari berat badan idaman, mencegah komplikasi akut dan komplikasi kronik, serta meningkatkan kualitas hidup (Damayanti, 2018).

Peran keluarga muncul sebagai faktor penting yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan. Keluarga adalah sumber dukungan yang paling penting dalam menjalani kepatuhan pengobatan. Pada suatu studi yang dilakukan di Quebec, Kanada menggambarkan dukungan dari pasangan dan anak menjadi salah satu faktor terpenting untuk meningkatkan kepatuhan pengobatan. Pada penelitian tersebut, para responden menggambarkan bagaimana anggota keluarga mereka mendukung mereka dalam mengkonsumsi obat, misalnya dengan mengingatkan mereka untuk mengambil obat-obatan atau membantu mereka untuk mengatur jadwal minum obat mereka. Temuan ini menekankan pentingnya keluarga sebagai sumber daya berharga yang harus tergabung dalam intervensi pengobatan diabetes, contohnya melalui dilibatkannya anggota keluarga dalam intervensi edukasi pengelolaan diabetes mellitus (Baghikar et al 2019).

Berdasarkan hasil penelitian (Hatta, 2019) yang menyatakan bahwa peran keluarga berhubungan dengan kepatuhan lansia dalam menjalani diet diabetes melitus. Peran keluarga yang baik akan mendukung pelaksanaan program terapi sehingga akan menurunkan kadar gula darah. Sejalan dengan penelitian (Bangun et al, 2020), yang menyatakan apabila dukungan keluarga baik maka kepatuhan diet juga akan baik, dan sebaliknya jika dukungan keluarga buruk kepatuhan diet juga akan buruk. Begitu juga dengan penelitian dari (Yuliza & Yuliana, 2021) dimana hasil analisa data terdapat hubungan antara peran keluarga dengan tingkat keberhasilan program diet di Puskesmas dengan p value – 0,000.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan di RS Horas Insani Pematang Siantar pada saat pemeriksaan kadar glukosa darah sewaktu pada 10 penderita diabetes melitus, ditemukan sebanyak 8 penderita (80%) yang kadar gula darahnya tidak normal/ meningkat. Setelah dilakukan wawancara pola diet yang dijalani 6 orang penderita menyatakan sering makan malam, makan dengan porsi banyak, dan tidak patuh dengan diet makanan yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan, tidak memilah – milah makanan yang mana boleh dikonsumsi dan tidak. Dan pada saat di wawancarai apakah ada diantara keluarga yang memberikan informasi mana makanan yang boleh di konsumsi dan menyediakan makanan khusus DM, dan mereka menyatakan tidak pernah dan 2 orang responden lainnya juga menyatakan kurang mengetahui tentang diet yang baik untuk penderita diabetes mellitus, dan tidak pernah melakukan pantangan dengan makanan yang dikonsumsi.

Sedangkan untuk 2 orang (20,%) penderita diabetes sudah melakukan diet yang dianjurkan tenaga kesehatan dengan baik seperti tidak mengkonsumsi makanan yang terlalu masin, makan dengan porsi banyak, dan keluarga juga menyediakan makanan yang dapat di konsumsi dan menyediakan pada waktu yang sudah tepat dan hasil pemeriksaan kadar gula darah normal. Hasil survey pendahuluan dapat disimpulkan bahwa dengan adanya peran keluarga dapat meningkatkan kepatuhan penderita diabetes patuh dengan diet yang telah dianjurkan oleh tenaga kesehatan,

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan peran keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus tipe 2 di RS Horas Insani Pematang Siantar Tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah survei analitik. Survei analitik adalah penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena, baik antara faktor resiko dan faktor efek. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu suatu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran pada saat bersamaan (Adiputra et al., 2021).

Jumlah populasi penelitian ini adalah seluruh pasien diabetes yang di rawat inap di di RS Horas Insani Pematang Siantar sebanyak 104 orang. Pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, artinya setiap subjek yang diambil dari populasi dipilih dengan sengaja berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu, jumlah sampel yang dibutuhkan 51 responden. Instrumen yang digunakan adalah lembaran kuesioner sedangkan pengujian dengan uji Pearson Product Moment karena sebaran data tidak bersditibusi normal yaitu $< 0,05$. Kesimpulan penelitian ini terapat hubungan peran keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus tipe 2 di RS Horas Insani Pematang Siantar dengan nilai p value 0,001.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Berdasarkan Karakteristik Responden di RS Horas Insani Pematang Siantar Tahun 2023 (n =51)

Karakteristik Responden		
Umur	Frekuensi	Persentase %
36 - 45 tahun	5	9.8
46 - 55 tahun	17	33.3
56 - 65 tahun	29	56.9
Total	51	100
Jenis Kelamin Frekuensi Persentase %		
Laki – laki	21	41.2
Perempuan	30	58.8
Total	51	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa pasien diabetes melitus tipe 2 di RS Horas Insani Pematang Siantar tahun 2023 mayoritas adalah umur 56 - 65 tahun sebanyak 29 orang (56.9%) dan minoritas umur 36 - 45 tahun sebanyak 5 orang (9.8%). Untuk karakteristik jenis kelamin mayoritas adalah perempuan sebanyak 30 orang (58.8%) dan minoritas laki – laki sebanyak 21 orang (41.2%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Peran Keluarga Penderita Diabetes Melitus di RS Horas Insani Pematang Siantar Tahun 2023 (n =51)

Peran Keluarga	Frekuensi	Persentase %
Baik	22	43.1
Tidak baik	29	56.9
Total	51	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa peran keluarga pasien diabetes melitus

tipe 2 di RS Horas Insani Pematang Siantar mayoritas tidak baik sebanyak 29 orang (56.9%) dan minoritas peran keluarga baik sebanyak 22 orang (43.1%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kepatuhan Diet Diabetes Melitus Penderita Diabetes Melitus di RS Horas Insani Pematang Siantar Tahun 2023 (n =51)

Kepatuhan Diet Diabetes Melitus	Frekuensi	Persentase %
Patuh	20	39.2
Tidak Patuh	31	60.8
Total	51	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak patuhan melaksanakan diet diabetes melitus sebanyak 31 orang (60.8%) dan minoritas responden patuh sebanyak 20 orang (39.2%).

Tabel 4 Distribusi Uji Normalitas Data (n=51)

Uji Normalitas Data	<u>Kolmogorov-Smirnov</u>		
	Statistic	Df	Sig.
Peran Keluarga	.871	51	.001
Kepatuhan Diet	.849	51	.000

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil output test normality pada bagian uji Kolmogorov-Smirnov, diketahui nilai sig peran keluarga sebesar 0,001 dan nilai sig kepatuhan diet sebesar 0,000. Karena nilai sig < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal, sehingga akan dilakukan Uji pearson product moment untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak.

Tabel 5 Tabulasi Silang Hubungan Peran Keluarga dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di RS Horas Insani Pematang Siantar Tahun 2023 (n =51)

Peran Keluarga	Kepatuhan Diet						<i>p</i>	Nilai
	Patuh		Tidak Patuh		Total			
	f	%	F	%	f	%	0,001	0,436**
Baik	14	70.0	8	25.8	22	43.1		
Tidak baik	6	30.0	23	74.2	29	56.9		
Total	20	100,0	31	100,0	51	100,0		

Berdasarkan tabel 5 hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa dengan peran keluarga baik sebagian besar responden patuh sebanyak 14 orang (70%) dan sebagian kecil tidak patuh sebanyak 8 orang (25,8%). Sedangkan responden dengan peran keluarga

tidak baik sebagian besar tidak patuh melakukan diet diabetes mellitus sebanyak 23 orang (74.2%) dan sebagian kecil patuh melaksanakan diet diabetes sebanyak 6 orang (30%). Hasil analisis bivariat menggunakan uji *pearson product moment* diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,001 < (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan demikian terdapat hubungan peran keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di RS Horas Insani Pematang Siantar Tahun 2023 dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,436 yang artinya keeratan hubungan antar kedua variabel tersebut cukup, dengan korelasi bersifat positif yang berarti antara dua variabel memiliki hubungan yang searah yaitu jika peran keluarga semakin baik maka kepatuhan diet semakin patuh.

Pembahasan

Karakteristik Responden

Berdasarkan karakteristik responden yang didapat saat penelitian diantaranya adalah : nama, usia, jenis kelamin.

Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa pasien diabetes mellitus tipe 2 di RS Horas Insani Pematang Siantar tahun 2023 mayoritas adalah umur 56 - 65 tahun sebanyak 29 orang (56.9%) dan minoritas umur 36 - 45 tahun sebanyak 5 orang (9.8%). Penelitian dari (Nasution & Zendrato, 2021) juga menunjukkan bahwa distribusi frekuensi karakteristik pasien di Puskesmas Padang Bulan Medan yang mengalami diabetes mellitus berumur 51-65 tahun sebanyak 42 orang (46,7 %) dan minoritas 20- 35 tahun sebanyak 15 orang (16,7%). Diabetes lebih banyak terjadi pada usia di atas 40 tahun, karena kemampuan pankreas untuk menghasilkan insulin akan menurun di usia yang semakin tinggi.

Pada usia tua, fungsi tubuh secara fisiologis menurun karena terjadi penurunan sekresi atau resistensi insulin sehingga kemampuan fungsi tubuh terhadap pengendalian glukosa darah yang tinggi kurang optimal. Asumsi peneliti bahwa, umumnya manusia mengalami perubahan fisiologis yang secara menurun dengan cepat setelah usia 40 tahun. Diabetes sering muncul setelah seseorang memasuki usia rawan tersebut. Masa dimana fungsi tubuh yang dimiliki oleh manusia semakin menurun terutama fungsi pankreas sebagai penghasil hormon insulin. Semakin dewasa seseorang maka risikonya terkena diabetes mellitus akan semakin tinggi (Oktavia et al, 2022).

Untuk karakteristik jenis kelamin mayoritas adalah perempuan sebanyak 30 orang (58.8%) dan minoritas laki – laki sebanyak 21 orang (41.2%). Penelitian dari (Nasution & Zendrato, 2021) juga menunjukkan bahwa distribusi frekuensi karakteristik pasien di Puskesmas Padang Bulan Medan yang mengalami diabetes mellitus mayoritas

perempuan sebanyak 50 orang (55,6 %) dan minoritas laki – laki sebanyak 40 orang (44,4%).

Hasil penelitian (Hariawan et al, 2019) juga diperoleh bahwa pasien diabetes melitus di Rumah Sakit Umum Provinsi NTB mayoritas adalah perempuan. Terjadi diabetes melitus lebih memungkinkan terjadi pada perempuan, karena metabolisme pada perempuan lebih lambat daripada laki-laki, sehingga perempuan memiliki peluang lebih besar untuk terkena diabetes. Jenis kelamin laki-laki dan perempuan, keduanya memiliki risiko menderita DM. Perempuan memiliki risiko lebih besar untuk menderita DM daripada laki-laki, karena secara fisik wanita memiliki peluang peningkatan indeks masa tubuh yang lebih besar sindroma siklus bulanan (premenstrual syndrome).

Tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa peran keluarga pasien diabetes melitus tipe 2 di RS Horas Insani Pematang Siantar mayoritas tidak baik sebanyak 29 orang (56.9%) dan minoritas peran keluarga baik sebanyak 22 orang (43.1%). Hasil ini sejalan dengan penelitian (Kumalawati, 2023) yang di lakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Barong Tongkok Kecamatan Kutai Barat diperoleh hasil dukungan keluarga sebagian besar berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 46 orang (59,0%).

Hasil penelitian dari (Irawati & Firmansyah, 2020) menunjukkan variabel peran keluarga yang di teliti di Puskesmas Cipondoh Kota Tangerang sebagian besar tinggi yaitu 51% dengan sebagian rendah yaitu 49,0. Penelitian oleh (Oktafiani, et.al, 2020) juga diperoleh bahwa dukungan keluarga baik sebanyak 18.2 %, dukungan keluarga cukup sebanyak 40,3% dan dukungan keluarga yang kurang sebanyak 41,6%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responde masih mendaat dukungan keluarga yang kurang. Begitu juga dengan hasil penelitian (Eltrikanawati, 2022) bahwa dukungan keluarga pada lansia yang mengalami diabetes mlitus dalam kategori kurang baik.

Responden dengan peran keluarga baik dapat dilihat dari lembar kuesioner menyatakan peran keluarga tidak baik karena keluarga tidak mengetahui penyebab diabetes, cara pencegahan, pasien menyediakan makanan yang manis, tidak mengikuti anjuran diet yang telah dianjurkan oleh dokter. Keluarga juga tidak memberikan motivasi untuk sembuh dan bersikap biasa saja apabila pasien dapat mengontrol kadar gula darah.

Sedangkan pada pasien yang memperoleh peran baik dari keluarga menyatakan bahwa ketika di rumah keluarga menyediakan makanan yang di anjurkan oleh dokter, seperti tidak makan dengan porsi banyak dan tidak menyediakan makanan yang cepat saji seperti. Keluarga juga memberikan motivasi dan dorongan kepada pasien dalam pengobatan, mengingatkan aturan makan yang harus dijalani pasien diabetes melitus, menyediakan makan sesuai dengan aturan makan pasien diabetes melitus dan menemani pasien saat kontrol ulang ke pelayanan kesehatan.

Keluarga adalah dua atau lebih dari dua individu yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan, dan mereka hidup dalam suatu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain, dan didalam perannya masing- masing menciptakan serta mempertahankan kebudayaan. Dukungan sosial keluarga adalah sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan, sifat dan jenis dukungan sosial keluarga berbeda-beda dalam berbagai tahap siklus kehidupan. Namun demikian, dalam semua tahap siklus kehidupan, dukungan sosial keluarga membuat keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal. Sebagai akibatnya, hal ini meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga (Nurhayati et al, 2020).

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak patuhan melaksanakan diet diabetes melitus sebanyak 31 orang (60.8%) dan minoritas responden patuh sebanyak 20 orang (39.2%). Penelitian sejalan dengan hasil (Kumalawati, 2023) yang di lakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Barong Tongkok Kecamatan Kutai Barat diperoleh hasil kepatuhan diet diabetes melitus menunjukkan paling banyak berada pada kategori tidak patuh yaitu sebanyak 49 orang (62,8%).

Hasil penelitian dari (Irawati & Firmansyah, 2020) menunjukkan variabel dukungan kepatuhan diet yang di teliti di Puskesmas Cipondoh Kota Tangerang menggambarkan bahwa tingkat kepatuhan yang rendah pada responden yaitu sebanyak sebanyak 30 orang (31,3%), sedangkan tidak patuh yaitu sebanyak 66 orang (68,8%). Penelitian oleh (Oktafiani et.al, 2020) juga menjelaskan bahwa tingkat kepatuhan responden untuk melakukan diet diabetes melitus hanya sebagian kecil patuh berjumlah 20.8 % sedangkan responden tidak patuh berjumlah 79.2 %.

Begitu juga dengan hasil penelitian (Eltrikanawati, 2022) kepatuhan pola diet diabetes mellitus tipe 2 pada lansia tingkat kepatuhan pasien diabetes melitus di Wilayah

Kerja Kelurahan Tiban Lama Puskesmas Tiban Baru Kota Batam sebagian besar masih rendah. Responden tidak patuh diet diabetes ditandai dengan sering makan lebih dari 3 kali sehari, tidak mentaati aturan diet yang dianjurkan oleh dokter, sering mengonsumsi makanan yang manis, selalu ngemil dan makan dengan jumlah banyak. Sedangkan pasien yang patuh mengikuti diet diabetes menyatakan jarang mengonsumsi makanan yang manis, mengganti gula khusus diabetes, makan cukup 3 kali sehari dengan porsi yang cukup.

Menurut asumsi peneliti kepatuhan pada diri seseorang dapat muncul ketika seseorang memiliki kemauan untuk mencapai suatu hal yang diharapkan. Kepatuhan pasien dapat diartikan sebagai bentuk aplikasi seorang pasien pada terapi pengobatan yang harus dijalani dalam kehidupannya.. Kepatuhan diet sangatlah penting dilakukan agar pasien dapat mempertahankan kadar gula darah normal. Kepatuhan seseorang yang baik mengacu pada kemampuan untuk mempertahankan pola diet dan perilaku yang disarankan oleh perawat, dokter, atau tenaga kesehatan lainnya untuk mempertahankan kadar gula darah.

Tabel 4 diatas menunjukkan hasil output test normality pada bagian uji Kolmogorov-Smirnov, diketahui nilai sig peran keluarga sebesar 0,001 dan nilai sig kepatuhan diet sebesar 0,000. Karena nilai sig < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal, sehingga akan dilakukan Uji pearson product moment untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Yuliza & Yuliana, 2021) diperoleh nilai Sig. sebesar 0,000, artinya ada hubungan signifikansi peran keluarga dapat meningkatkan keberhasilan program diet pada klien diabetes melitus tipe II.

Hasil penelitian ini didukung oleh (Noor et al, 2022) hasil analisa data diperoleh nilai $p = 0,000$ yang berarti ada hubungan antara peran keluarga dengan motivasi pasien dalam kontrol kadar gula darah, semakin tinggi peran keluarga maka semakin tinggi juga motivasi pasien dalam kontrol kadar gula darah. Penelitian (Kumalawati, 2023) yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Barong Tongkok Kecamatan Kutai Barat diperoleh hasil dukungan keluarga sebagian besar berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 46 orang (59,0%) dan kepatuhan diet diabetes melitus menunjukkan paling banyak berada pada kategori tidak patuh yaitu sebanyak 49 orang (62,8%). Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji Chi-Square, diperoleh nilai $pvalue = 0,002$ lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$

atau ($0,00 < 0,05$), artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet penderita Diabetes Mellitus.

Berdasarkan hasil penelitian (Oktafiani et al, 2020) juga menyatakan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet penderita Diabetes Mellitus di Puskesmas Pancur dengan nilai p value 0,000. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Masrurroh et al, 2021) di Puskesmas Ciptomulyo, Malang yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan sangat kuat antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien diabetes mellitus. Sama halnya dengan penelitian (Anjani & Gayatri, 2018) yang menyimpulkan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam terlaksananya kepatuhan pola diet penderita diabetes mellitus tipe 2.

KESIMPULAN

1. Karakteristik pasien diabetes mellitus tipe 2 mayoritas umur 56 - 65 tahun sebanyak 29 orang (56.9%) dan minoritas umur 36 - 45 tahun sebanyak 5 orang (9.8%). Untuk karakteristik jenis kelamin mayoritas perempuan sebanyak 30 orang (58.8%) dan minoritas laki – laki sebanyak 21 orang (41.2%)
2. Peran keluarga pasien diabetes mellitus tipe 2 di RS Horas Insani Pematang Siantar mayoritas tidak baik sebanyak 29 orang (56.9%) dan minoritas peran keluarga baik sebanyak 22 orang (43.1%).
3. Kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus di RS Horas Insani Pematang Siantar mayoritas tidak patuh sebanyak 21 orang (56,8%) dan minoritas patuh sebanyak 16 orang (43,2%).
4. Ada hubungan peran keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di RS Horas Insani Pematang Siantar Tahun 2023 dengan nilai p value = 0,001.

DAFTAR REFERENSI

- Adi Nugroho, H.,(2022). Studi Kasus Terapi Kompres Hangat Menurunkan Nyeri Sendi Pada Lansia. *Holistic Nursing Care Approach*, 2(1), 35–40.
<https://doi.org/10.26714/Hnca.V2i1.9214>
- Ariyanti, F. W., & Cahyani, N. J. (2020). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam Terhadap Kadar Asam Urat Pada Penderita Asam Urat Di Pustujasem - Ngoro Mojokerto. *Medica Majapahit* 12,(2), 39 - 47.
- Bahtiar, Diati1, N. S., & Aminuddin, M. (2023). Penerapan Kompres Jahe Merah Terhadap Tingkat Nyeri Pada Lansia Dengan Gout Arthritis Di Kota Samarinda, Kalimantan Timur. *Journal Of Nursing Innovation*, 1 (1), 20 - 27.
- Barokah, F. A., & Ramadhan, G. E. (2022). Pengaruh Pemberian Jus Nanas Terhadap

- Penurunan Kadar Asam Urat pada Lansia di RT 05 RW 06 Kelurahan Rempoa Kecamatan Ciputat Timur Kota. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*. 2 (1) e-ISSN 2809-9702 | p-ISSN 2810-0492, 121-128.
- Ilham (2020).Kompres Hangat Jahe Merah Terhadap Penurunan Nyeri Asam Urat, *Jurnal Kesehatan*, 2 (2), 14–19.
- Imelda, F., Santosa, H., & Tarigan, M. (2022). *Pengelolaan Asuhan Keperawatan di Komunitas Dengan Kasus Diabetes Melitus, Kolestrol Dan Asam Urat*. Jawa Barat: Cv. Media Sains Indonesia.
- Liana, Y. (2019). Efektifitas Terapi Rendam Kaki Dengan Air Jahe Hangat Terhadap Nyeri Arthritis Gout Pada Lansia. *Proceeding Seminar Nasional Keperawatan*, 199 - 206.
- Marlina, A. & Kartika, I.R. (2020). Implementasi Evidence Based Nursing Dalam Manajemen Nyeri Pasien Dengan Rematik: Studi Kasus. *Indonesian Journal Of Nursing Health Science*, 5 (2), 103-107.
- Mujahidin. (2023). Pengaruh Kompres Jahe Terhadap Keluhan Nyeri Sendi. *Urnal Kesehatan Terapan*, 10 (1), 96 - 105.
- Putri, I. G., Rahmiwati, & Yesti, Y. (2021). Pengaruh Pemberian Kompres Bubuk Jahe Merah Terhadap Nyeri Pada Lansia Dengan Gout Arthritis. *Real in Nursing Journal*, 4(1), 50–57.
- RISKESDAS. (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. Kementrian Kesehatan: RI.
- Roni, Y., Ningsih, D. W., & Khusniy, N. (2022). Efektivitas Pemberian Kompres Hangat Parutan Jahe Merah Terhadap Penurunan skala Nyeri Gout Artritis Pada Lansia Di Wilayah Kerja UPTD Kesehatan Puskesmas Sentajo. *Journal of Nursing and Homecare*, 1 (2), 70-76.
- Roza, M., & Dafriani, P. (2019). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pasien Arthritis Gout. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 2 (1), 62-70.
- Sari, I., Wardiyah, A., & Isnainy, U. C. (2022). Efektivitas Pemberian Kompres Jahe Merah Pada Lansia dengan Gout Arthritis di Desa Batu Menyan Pesawaran. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5 (10), 3676-3689.
- Sari, R. K., Kusuma, N., Sampe, F., Putra, S., Fathonah, S., Ridzal, D. A., . . . Mu'min, O. N. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Banten: PT Sada Kurnia Pustaka.
- Sari, Y. N., & Sayamsiah, N. (2022). *Berdamai dengan Asam Urat*. Jakarta: Tim Bumi Medika.
- Sunarti & Alhuda. (2018). Pengaruh Kompres Hangat Jahe Merah (Zingiber Officinale Roscoe) Terhadap Penurunan Skala Nyeri Artritis Reumatoid Pada Lansia. *Jurnal Keperawatan Priority*, 1(1), 48–60.
- Widyandari, N. M., & Mahardika, I. M. (2017). Kompres Hangat Jahe Merah Sebagai Terapi Komplementer Dalam Mengelola Nyeri Gout Arthritis. *Prosiding Simposium Kesehatan Nasional*, 276 - 282.

- Andanalusia, M., Athiyah, U., & Nita, Y. (2019). Medication adherence in diabetes mellitus patients at Tanjung Karang Primary Health Care Center, Mataram. *Journal of basic and clinical physiology and pharmacology*. 30 (6) doi: 10.1515/jbcpp-2019-0287, 1–7.
- Anjani, D. B., & Gayatri, D. 2018. *Family Support And Dietary Adherence In Diabetes Mellitus Type 2 Patients In A Public Health Center (Puskesmas) Depok*. *Ui Proceedings On Health And Medicine*, 3(0), 16.
- Baghikar, S., Beniter, A., Pineros, P. P., Gao, Y., & Baig, A. A. (2019). Factors Impacting Adherence to Diabetes Medication Among Urban, Low Income Mexican-Americans with Diabetes. *Journal of Immigrant and Minority Health*. 21(6). doi: 10.1007/s10903-019-00867-9, 1 - 3.
- Bangun, A. V., Jatnika, G., & Herlina. (2020). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Penderita Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Ilmu Keperawatan Medikal Bedah*. 3(1). ISSN 2338 - 2058, 1- 7.
- Damayanti S., 2018. *Diabetes Melitus dan Penatalaksanaan Keperawatan*, Yogyakarta: Nusa Medika.
- Eltrikanawati, T. (2022). Dukungan Keluarga Dan Kepatuhan Pola Diet Diabetes Mellitus Tipe 2 Pada Lansia. *Jurnal Endurance : Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 7 (1), 40-47
- Hariawan, H., Fathoni, A., & Purnamawati, D. (2019). Hubungan Gaya Hidup (Pola Makan dan Aktivitas Fisik) dengan Kejadian Diabetes Melitus di Rumah Sakit Umum Provinsi NTB. *Jurnal Keperawatan Terpadu*. 1 (1) , 1 - 7.
- Hatta, Q. F. (2019). Hubungan Peran Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Pada Lansia Penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Cerme Kabupaten Gresik. *Skripsi*, Univeritas Airlangga.
- Irawati, P., & Firmansyah, A. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Militus Di Puskesmas Cipondoh Kota Tangerang. *Jurnal Jkft: Universitas Muhammadiyah Tangerang*, 5 (2), 62 - 67.
- Kumalawati, L. (2023). The Relationship of Family Support with Adherence in Diabetes Mellitus Patients in the Working Area of the Barong Tongkok Public Health Center District West Kutai. *KESANS: International Journal of Health and Science*, 2 (8).
- Masruroh, N. L. Pangastuti, A.F., Melizza, N., and Kurnia, A.D. 2021. *Level of knowledge and family support toward medication adherence among patient with diabetes mellitus in malang, indonesia*. *Indian Journal of Forensic Medicine and Toxicology*. 15(1). Pp: 1406–13. doi: 10.37506/ijfmt.v15i1.13610
- Nasution, Z., & Zendrato, E. K. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Menjalani Diet Pada Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Padang Bulan Medan. *Urnal Darma Agung Husada*, 8 (1), 23-30.
- Noor, M. F., Asmiati, & Pusparina, I. (2022). Hubungan Peran Keluarga dengan Motivasi Pasien Diabetes Militus Dalam Kontrol. *Journal Of Intan Nursing*, 1 (1), 23 - 27.

- Nurhayati, L., Syamsudin, & Khoiriyah, S. (2020). Peran Keluarga Dalam Perawatan Diabetes Mellitus. *Jurnal Keperawatan*, 6 (2), 1 - 13.
- Oktavia, S., Budiarti, E., Masra, F., Rahayu, D., & Setiaji, B. (2022). Faktor - Faktor Sosial Demografi Yang Berhubungan dengan Kejadian Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah Stikes Kendal*, 12 (4), 1039 – 1052.
- Subandrate, Yunike, Fatimah, M., Maritska, Z., & Pratiwi, R. (2022). *Ramadhan Bersama Prokami Sumsel Sehat Berpuasa Dalam Berbagai Kondisi Kesehatan*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Ulfa, N. M., & Nugroho, I. (2021). *Metode Medication Picture Kombinasi Pil Count Dalam Minum Obat Oral Antidiabetesdan Oral Antihipertensi Pada Pasien Lansia*. Kota Baru Driyorejo: Granitia.
- Yuliza, E., & Yuliana, P. (2021). Peran Keluarga Dapat Meningkatkan Keberhasilan Program Diet Pada Klien Diabetes Melitus Tipe II. *Jurnal Antara Keperawatan*. 4 (1), 1 - 8.